

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Dalam deskripsi data ini penulis akan menggambarkan kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain :

4.1.1 Deskripsi Objek Responden

Tabel 4.1

Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah Kuisisioner	Presentase %
Distribusi Kuisisioner	100	100
Kuisisioner Tidak Kembali	3	3
Kuisisioner Tidak Diisi	7	7
Kuisisioner yang diolah	90	90

Sumber : Hasil Olah data, 2020

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa dari 100 kuisisioner yang disebar jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 97 kuisisioner dan yang tidak terisi lengkap sebanyak 7 kuisisioner maka data hanya dapat diolah 90%. Data yang digunakan diambil dari responden yang datang ke KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung. Data responden berjumlah 97.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase (%)
Laki-Laki	57	57
Perempuan	33	33
Jumlah	90	90

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa 57% responden wajib pajak berjenis kelamin laki-laki dan 33% wajib pajak berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian maka responden dalam penelitian ini didominasi oleh wajib pajak berjenis kelamin laki-laki. Adapun data responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Orang	Presentase (%)
Kurang dari 30 tahun	39	39
30 sampai 50 tahun	34	34
Lebih dari 50 tahun	17	17
Jumlah	90	90

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa 39% responden berusia dibawah 30 tahun, 34% responden berusia 30 tahun-50 tahun dan 17% responden berusia lebih dari 50 tahun. Dengan demikian maka responden dalam penelitian ini didominasi oleh wajib pajak yang usianya kurang dari 30 tahun. Adapun data responden berdasarkan omset dapat dilihat dari tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Omset

Omset	Jumlah Orang	Presentase (%)
Kurang dari 10 Juta	70	70
Lebih dari 10 Juta	20	20
Jumlah	90	90

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa 70% responden memiliki omset kurang dari 10 juta dan 20% responden memiliki omset lebih dari 10 juta.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Pada bagian ini disajikan statistic deskriptif dari data variable kepatuhan wajib pajak, kewajiban moral, lingkungan sosial, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan. Statistic deskriptif ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kewajiban Moral	90	4	5	4.21	.410
Lingkungan Sosial	90	2	5	3.87	.603
Kualitas Pelayanan	90	3	5	4.13	.603
Sanksi Perpajakan	90	2	5	4.03	.678
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	90	3	5	3.72	.498
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.5 diketahui bahwa :

1. Nilai minimum variable kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 4, nilai maksimum sebesar 5 dan rata-rata sebesar 4.21 dengan standar deviasi sebesar 0,410.
2. Nilai minimum variable kewajiban moral sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5 dan rata-rata sebesar 3.87 dengan standar deviasi sebesar 0,603.
3. Nilai minimum variable lingkungan sosial sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5 dan rata-rata sebesar 4.13 dengan standar deviasi 0,603.
4. Nilai minimum variable kualitas pelayanan sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5 dan rata-rata sebesar 4.03 dengan standar deviasi 0,678.
5. Nilai minimum variable sanksi perpajakan sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5 dan rata-rata sebesar 3.72 dengan standar deviasi 0,498.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid
2. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka pertanyaan tidak valid

4.2.2.1 Variabel Kewajiban Moral

Nilai r tabel dalam penelitian ini sebesar 0.1745. Nilai tersebut diperoleh dari $df=88$ ($n-2$ yaitu $90-2$). Untuk mengetahui nilai r hitung maka perlu dilakukan olah data. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kewajiban Moral

Indikator	Rhitung	Rtabel	Sig	Kesimpulan
1	0,390	0,1745	0,000	Valid
2	0,621	0,1745	0,000	Valid
3	0,690	0,1745	0,000	Valid
4	0,726	0,1745	0,000	Valid
5	0,636	0,1745	0,000	Valid
6	0,611	0,1745	0,000	Valid
7	0,791	0,1745	0,000	Valid
8	0,390	0,1745	0,000	Valid
9	0,727	0,1745	0,000	Valid
10	0,735	0,1745	0,000	Valid
11	0,638	0,1745	0,000	Valid
12	0,470	0,1745	0,000	Valid

Sumber :Data Diolahmenggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20 pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel kewajiban moral (X1) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut

dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$.

4.2.2.2 Variabel Lingkungan Sosial

Nilai r tabel dalam penelitian ini sebesar 0.1745. Nilai tersebut diperoleh dari $df=88$ ($n-2$ yaitu $90-2$). Untuk mengetahui nilai r hitung maka perlu dilakukan olahan data. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Lingkungan Sosial

Indikator	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
1	0,752	0,1745	0,000	Valid
2	0,815	0,1745	0,000	Valid
3	0,887	0,1745	0,000	Valid
4	0,826	0,1745	0,000	Valid
5	0,651	0,1745	0,000	Valid
6	0,787	0,1745	0,000	Valid
7	0,855	0,1745	0,000	Valid
8	0,848	0,1745	0,000	Valid
9	0,798	0,1745	0,000	Valid
10	0,611	0,1745	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20 pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel lingkungan sosial (X2) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$.

4.2.2.3 Variabel Kualitas Pelayanan

Nilai r tabel dalam penelitian ini sebesar 0.1745. Nilai tersebut diperoleh dari $df=88$ ($n-2$ yaitu $90-2$). Untuk mengetahui nilai r hitung maka perlu dilakukan

olahan data. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan

Indikator	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
1	0,825	0,1745	0,000	Valid
2	0,882	0,1745	0,000	Valid
3	0,888	0,1745	0,000	Valid
4	0,910	0,1745	0,000	Valid
5	0,865	0,1745	0,000	Valid
6	0,925	0,1745	0,000	Valid
7	0,896	0,1745	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20 pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel kualitas pelayanan (X3) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$

4.2.2.4 Variabel Sanksi Perpajakan

Nilai r tabel dalam penelitian ini sebesar 0.1745. Nilai tersebut diperoleh dari $df=88$ ($n-2$ yaitu $90-2$). Untuk mengetahui nilai r hitung maka perlu dilakukan olahan data. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Variabel Sanksi Perpajakan

Indikator	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
1	0,629	0,1745	0,000	Valid
2	0,663	0,1745	0,000	Valid
3	0,859	0,1745	0,000	Valid
4	0,861	0,1745	0,000	Valid
5	0,781	0,1745	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20 pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel sanksi perpajakan (X4) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$.

4.2.2.5 Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Nilai r tabel dalam penelitian ini sebesar 0.1745. Nilai tersebut diperoleh dari $df=88$ ($n-2$ yaitu $90-2$). Untuk mengetahui nilai r hitung maka perlu dilakukan olahan data. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Indikator	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
1	0,598	0,1745	0,000	Valid
2	0,423	0,1745	0,000	Valid
3	0,491	0,1745	0,000	Valid
4	0,098	0,1745	0,357	Tidak Valid
5	0,317	0,1745	0,002	Valid
6	0,544	0,1745	0,000	Valid
7	0,716	0,1745	0,000	Valid
8	0,478	0,1745	0,000	Valid
9	0,748	0,1745	0,000	Valid
10	0,777	0,1745	0,000	Valid
11	0,521	0,1745	0,000	Valid
12	0,314	0,1745	0,003	Valid
13	0,436	0,1745	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20 pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) terdapat indikator nomor 4 dinyatakan tidak valid . Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Pengukuran Reliabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran one shot. Dalam pengukuran jenis ini hanya dilakukan satu kali dan hasilnya kemudian di bandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,70$ maka jawaban dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,70$ maka jawaban dinyatakan tidak reliabel.

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	47

Sumber : Sumber Diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,853 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang semua indikator yang dipertanyakan untuk variable kewajiban moral, lingkungan sosial, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dinyatakan reliabel.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji normalitas melakukan non-parametrik Kolmogorov-Smornov Test. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima atau Ha ditolak jika signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2. Ho ditolak atau Ha diterima jika signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.12501899
	Absolute	.061
Most Extreme Differences	Positive	.061
	Negative	-.029
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa signifikan (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,892 atau diatas nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dala penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013). Adapun hasilnya hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.389	7.058		4.447	.000		
Kewajiban Moral	.260	.105	.261	2.480	.015	.947	1.056
Lingkungan Sosial	-.093	.080	-.125	-1.156	.251	.899	1.112
Kualitas Pelayanan	.119	.118	.106	1.008	.316	.945	1.059
Sanksi Perpajakan	.213	.136	.161	1.565	.121	.986	1.014

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai kewajiban moral menunjukkan hasil Tolerance 0,947 dan nilai VIF 1.056, nilai lingkungan sosial menunjukkan hasil Tolerance 0,899 dan nilai VIF 1.112, nilai kualitas pelayanan menunjukkan hasil Tolerance 0,945 dan nilai VIF 1.059, nilai sanksi perpajakan menunjukkan hasil Tolerance 0,986 dan nilai VIF 1.014.

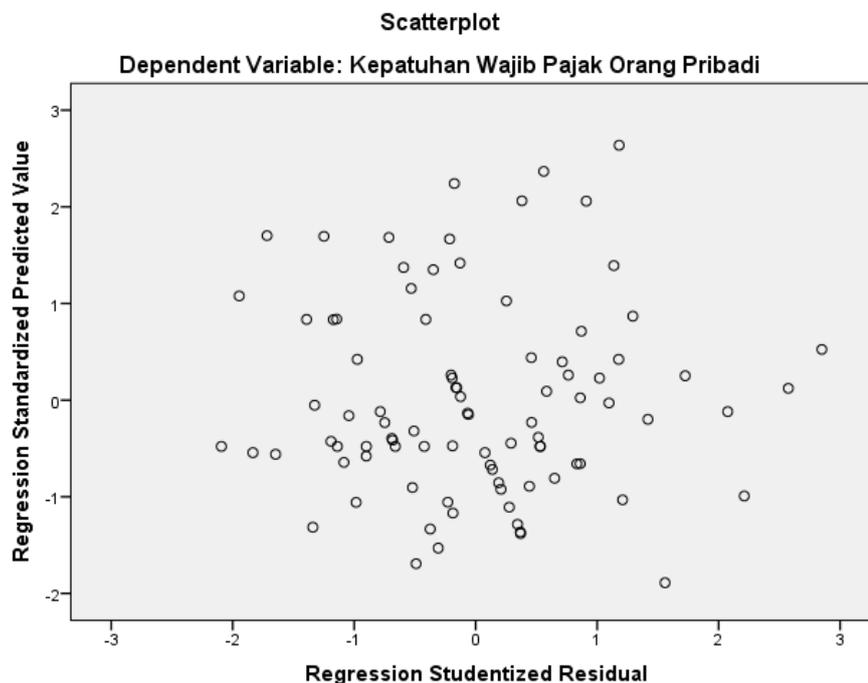
4.2.4.3 Uji Heterokedasitas

Dalam uji ini heterokedasitas ini penulis akan mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitas menggunakan plot. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Adapun hasil uji heterokedasitas dapat dilihat pada gambar 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan gambar 4.14 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada dibawah dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heterokedasitas.

4.2.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun regresi tersebut menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Analisis regresi ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.15

Variabel	B	Std.Eror
Constant	31,389	7,058
Kewajiban Moral	0,260	0,105
Lingkungan Sosial	-0,093	0,080
Kualitas Pelayanan	0,119	0,118
Sanksi Perpajakan	0,213	0,136

Sumber: Data diolah, menggunakan SPSS versi 20 (2020)

$$Y = 31,389 + 0,260X_1 + (-0,093X_2) + 0,119X_3 + 0,213X_4$$

a. Koefisien Konstanta (Y)

Variabel Y atau dalam hal ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 31,389 dengan anggapan bahwa variable lainnya konstan.

b. Koefisien Kewajiban Moral (X1)

Setiap penambahan 1 satuan variable Kewajiban Moral (X1) maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan bertambah 0,260 satuan.

c. Koefisien Lingkungan Sosial (X2)

Setiap penambahan 1 variabel lingkungan sosial (X2) maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan bertambah -0,093

d. Koefisien Kualitas Pelayanan

Setiap penambahan 1 satuan variable kualitas pelayanan (X3) maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan bertambah 0,119

e. Koefisien Sanksi Perpajakan

Setiap penambahan 1 satuan variable sanksi perpajakan (X4) maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan bertambah 0,213

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi

Uji R (*Square*) atau koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 ^a	.109	.067	4.221

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.16 diketahui bahwa nilai R (*Square*) sebesar $0,109 = 10,9\%$. Hal ini menunjukkan bahwa $10,9\%$ kepatuhan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi oleh kewajiban moral, lingkungan sosial, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan, sedangkan sisanya $89,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.2 Uji kelayakan Model

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat simultan.
2. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Uji statistik F ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	185.995	4	46.499	2.610	.041 ^b
Residual	1514.405	85	17.817		
Total	1700.400	89			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Lingkungan Sosial

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.17 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,041 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan kewajiban moral, lingkungan sosial, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.3.3 Uji Statistik T

Uji statistic t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Uji statistik t ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.389	7.058		4.447	.000
1 Kewajiban moral	.260	.105	.261	2.480	.015
Lingkungan sosial	-.093	.080	-.125	-1.156	.251
Kualitas pelayanan	.119	.118	.106	1.008	.316
Sanksi perpajakan	.213	.136	.161	1.565	.121

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Sumber : Hasil Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.18

1. Nilai signifikan variabel kewajiban moral sebesar 0,015 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Nilai signifikan variabel lingkungan sosial sebesar 0.251 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Nilai signifikan variabel kualitas pelayanan sebesar 0.316 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
4. Nilai signifikan variabel sanksi perpajakan sebesar 0.121 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.4 Hasil Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kewajiban Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kewajiban moral berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Zahra (2018) yang menyatakan bahwa kewajiban moral berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Putu (2015). Faktor pertama yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak adalah Kewajiban Moral. Menurut Bobek dan Hatfield dalam Sherly dan Putu (2014) kewajiban moral adalah perasaan bersalah yang dimiliki seseorang namun belum tentu dimiliki oleh orang lainnya. Ajzen (2002) mengartikan kewajiban moral adalah moral yang berasal dari masing-masing individu yang dimiliki seseorang yang kemungkinan orang lain tidak memilikinya. Wanzel dalam Dicka (2016) menambahkan moral wajib pajak, etika, dan norma sosialnya sangat berpengaruh terhadap perilaku dari wajib pajak. Wajib pajak akan cenderung berperilaku jujur dan taat terhadap aturan yang telah diberikan karena pajak merupakan kontribusi wajib masyarakat terhadap negaranya. Menurut Ajzen (2002) kewajiban moral merupakan moral yang berasal dari masing-masing individu yang kemungkinan orang lain tidak memilikinya. Melihat dari hasil pengisian kuisioner bahwa wajib pajak telah menerapkan kewajiban mereka untuk membayar pajak dan taat kepada aturan yang berlaku. Berdasarkan teori, pembahasan dan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa Kewajiban Moral berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Semakin tinggi kewajiban moral yang dimiliki seseorang wajib pajak maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Wajib pajak yang memiliki kewajiban moral yang baik akan menciptakan kemauan untuk secara sukarela untuk mematuhi aturan pajak yang berlaku maka secara langsung akan mempengaruhi kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban pajaknya.

4.4.2 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Zahra (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Menurut teori *Theory of Planned Behavior* lingkungan sosial akan mempengaruhi tingkat kepatuhan yang mana lingkungan sosial akan mempengaruhi tingkat kepatuhan tetapi hasil penelitian ini menyatakan lingkungan sosial tidak mempengaruhi dikarenakan lingkungan wajib pajak telah kondusif dapat dilihat dari jumlah wajib pajak meningkat tapi tidak meningkatkan kepatuhan yang mana tingkat kepatuhan KPP Kedaton. Hal ini terlihat dari pernyataan yang telah diisi oleh responden, dimana responden menganggap lingkungan sosial wajib pajak itu tidak penting atau tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan responden menganggap bahwa lingkungan sosial wajib pajak akan tidak mempengaruhi kepatuhan di lingkungan tersebut dikarenakan lingkungan sosial yang patuh tergantung pada kesadaran wajib pajak itu sendiri dengan kata lain jika kesadaran wajib pajak pada lingkungan wajib pajak tersebut tinggi maka tingkat kepatuhan di lingkungan tersebut tinggi, Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Reynaldo (2017) menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan.

4.4.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Zahra (2018) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kualitas pelayanan tidak mempengaruhi keputusan dilihat dari wajib pajak yang mengisi pernyataan bahwa kurang baiknya pelayanan di KPP Kedaton. Jika kualitas yang dirasakan sama atau melebihi kualitas pelayanan yang diharapkan, maka pelayanan dikatakan berkualitas dan memuaskan, begitu juga sebaliknya. Pelayanan publik berkualitas adalah pelayanan yang berorientasi kepada aspirasi masyarakat, lebih efisien, efektif dan bertanggung jawab. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan kualitas pelayanan adalah ukuran citra yang diakui masyarakat mengenai pelayanan yang diberikan, apakah masyarakat puas atau tidak puas. Kualitas jasa / pelayanan sebagai ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyanto (2018) menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan. Pada dasarnya pelayanan di KPP Kedaton sudah baik secara keseluruhan tetapi terlihat pada jawaban responden bahwa kualitas pelayanan di KPP Kedaton beberapa responden terlihat kurang puas dalam pelayanan di KPP Kedaton. Hal itu terjadi mungkin ada beberapa faktor yang membuat hasil akhir menjadi jawaban yang kurang memuaskan, contohnya : responden mengisi kuisioner tidak terlalu memperhatikan pernyataan atau mengisi tidak sesuai dengan kenyataan. Hal itu sangat mempengaruhi hasil akhir yang menyatakan bahwa jawaban responden mengenai kualitas pelayanan di KPP Kedaton kurang baik.

4.4.4 Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zahra (2018) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Hana (2017) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sanksi perpajakan belum sepenuhnya memasuki didalam pemikiran wajib pajak dalam pembayaran pajak. Karena wajib pajak tidak terlalu memikirkan sanksi yang diterima jika ia sampai tidak membayarkan pajaknya dilihat dari jawaban responden pada pertanyaan yang sudah diberikan untuk melihat pengaruh sanksi perpajakan yang ada terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajaknya. Jadi, pada kesimpulannya bahwa sanksi yang sudah diterapkan belum sepenuhnya berhasil dilakukan untuk upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Karena masih banyak sekali wajib pajak yang sudah menyetorkan SPT nya namun sampai saat ini belum juga membayarkan kewajiban pajaknya. Walaupun pada kenyatannya wajib pajak sadar bahwa sanksi yang sudah dirancang mampu untuk meningkatkan kepatuhan diri wajib pajak dalam membayar pajak namun dirasa hal tersebut tidak dilaksanakan hanya saja sadar bahwa sanksi memang dirancang untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hal ini terbukti dari jawaban responden di KPP Kedatonyang menjawab beberapa kurang setuju jika sanksi yang dilakukan dapat meningkatkan kepatuhan diri wajib pajak dalam membayar pajaknya. Hal ini disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi jawaban responden untuk tidak setuju terhadap adanya sanksi yang berlaku, seperti : responden mungkin menjawab beberapa pernyataan dengan tidak sesuai keadaan atau responden masih belum percaya bahwa sanksi yang diterapkan belum berjalan dengan baik dan mungkin sanksi berupa administrasi masih kurang untuk menyadarkan wajib pajak.